



## **Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kegiatan Promotif dan Preventif di Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in di Banjarbaru**

**Siti Sab'atul Habibah<sup>1</sup>, Danan<sup>2</sup>, Metty Amperawati<sup>3</sup>, Naning Kisworo Utami<sup>4</sup>, Bunga Nurwati<sup>5</sup>, Rasuna Ulfah<sup>6</sup>, Sri Nuryati<sup>7</sup>, Waljuni Astu Rahman<sup>8</sup>, Isnawati<sup>9</sup>**

<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Corresponding Author: [sabatul.2023@gmail.com](mailto:sabatul.2023@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The oral health of the Indonesian people still requires serious attention from healthcare professionals, both doctors and dental nurses. This is evident in the fact that 90% of the Indonesian population still suffers from dental and oral diseases. The most common oral diseases in Indonesia are periodontal disease and dental caries (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2014, Cit. Tunggadewi, G., 2015).*

*A survey of lecturers in the Dental Nursing Department on March 29, 2021, at the Raudhatul Nasyi'in Islamic Boarding School in Banjarbaru, found an average caries rate of 4.1, categorized as high.*

*The goal of this Community Service Program, through partnerships, is to improve tooth brushing behavior and increase knowledge about dental health, so that the community is willing and able to practice good oral health practices. This also contributes to reducing the rate of dental caries at the Raudhatul Nasyi'in Islamic Boarding School in Banjarbaru.*

*The results achieved during the community service activities, for counseling, were attended by all students and students actively participated during the counseling, resulting in an increase in knowledge. Toothbrushing sessions were held four times. During the activity, counseling was provided on proper tooth brushing techniques. The core activity of this community service was achieving the target (60%) for caries repair or caries fillings, conducted inside the building and outside the building at the dental clinic for 18 days with 5 students visiting each time. Of the 120 students, 90 students (75%) participated.*

*The conclusion is that knowledge about dental and oral health has increased from 50% to 90%. This shows an improvement in gingivitis cases, with the target of 60% achieved. In caries cases, the target of 75.8% was exceeded. It is recommended that the nearest dental and oral health officer collaborate with the Pospem (Education Post) to provide programmed counseling to further improve the dental and oral health of students at the Raudhatun Nasyi'in Pospem. For teeth with caries, treatment should be taken at the nearest Community Health Center.*

*Keyword: Dental and Oral Health Care Services, Islamic Boarding School Students*

### **ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter dan perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90 % penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita di Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi (Depkes RI., 2014 Cit. Tunggadewi, G., 2015).

Hasil survey dosen Jurusan Keperawatan Gigi tanggal 29 Maret 2021, di Pondok Pesantren Raudhatul Nasyi'in Banjarbaru ditemukan angka karies dengan rata-rata 4,1, dengan kategori tinggi.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat dengan kemitraan adalah untuk perbaikan perilaku menyikat gigi dan menambahkan ilmu tentang kesehatan gigi, agar masyarakat mau dan mampu melakukan hal-hal yang baik

untuk kesehatan gigi dan mulutnya. Serta dapat menurunkan angka karies gigi pada Pondok Pesantren Raudhatul Nashi'in Banjarbaru.

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian, untuk penyuluhan diikuti oleh seluruh siswa dan siswa aktif mengikuti saat penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan. Sikat gigi bersama dilakukan 4 kali. Selama kegiatan dibarengi dengan pemberian penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan inti pada pengabdian ini adalah pencapaian target (60%) untuk perbaikan karies atau penambalan karies, dilakukan di dalam gedung dan diluar Gedung di klinik gigi selama 18 Hari dengan satu kali kunjungan 5 orang siswa. Dari siswa 120 orang, 90 orang siswa (75%).

Kesimpulan meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tercapai dari 50% menjadi 90% , Menunjukkan perbaikan pada kasus gingivitis target 60% tercapai, Pada kasus karies , melebihi target 75,8%, target 60%, disarankan Petugas Kesehatan gigi dan mulut terdekat bekerja sama dengan Pospes, untuk memberikan penyuluhan yang terprogram, agar Kesehatan gigi dan mulut siswa Pospes Raudhatun Nashi'in bisa ditingkatkan lagi. Untuk gigi yang terdapat karies ditindak pada Puskesmas terdekat.

Kata kunci: Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Siswa Pospes

## **I. PENDAHULUAN**

Tingginya angka karies gigi masih menjadi permasalahan kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kesadaran tersebut, sehingga berdampak pada tingginya kejadian karies. Pengetahuan yang baik seharusnya mampu mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, namun pada kenyataannya sering terjadi ketidakselarasan antara pengetahuan dan praktik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh sikap dan tindakan yang sesuai, sehingga status kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Nashi'in Banjarbaru pada tahun 2021, ditemukan angka karies dengan rata-rata 4,1 yang termasuk kategori tinggi, menunjukkan masih perlunya upaya peningkatan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi di masyarakat.

Plak sebagai lapisan tipis yang mengandung kumpulan bakteri dan melekat pada permukaan gigi menjadi faktor utama dalam terjadinya karies dan penyakit gusi. Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan, di mana perilaku memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu bentuk perilaku tersebut adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti menggosok gigi secara teratur. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat agar mampu menerapkan perilaku hidup sehat. Penyuluhan kesehatan gigi sejak dini, khususnya pada anak, merupakan langkah preventif yang efektif untuk mengendalikan plak dan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengaturan pola makan, penggunaan bahan kimia seperti pasta gigi dan obat kumur, tindakan mekanis seperti menyikat gigi, serta tindakan preventif seperti penggunaan fissure sealant, sehingga diharapkan mampu menurunkan angka karies dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

## **II. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan promotif, preventif, dan kuratif sederhana dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut siswa. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah/pesantren, penentuan sasaran kegiatan, serta penyusunan media dan materi penyuluhan. Selain itu, dilakukan persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan seperti sikat gigi, pasta gigi, larutan kumur madu 15%, alat pemeriksaan sederhana, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi kebersihan gigi dan mulut. Penyusunan instrumen mengacu pada prinsip penilaian pengetahuan dan perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2012).

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan selama 22 hari dengan rincian sebagai berikut:

#### **a) Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut**

Dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dengan media poster dan leaflet. Materi meliputi cara menyikat gigi yang benar, pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta pencegahan karies. Metode ini efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

#### **b) Sikat gigi massal**

Dilakukan secara bersama-sama dengan metode demonstrasi langsung teknik menyikat gigi yang benar (metode Bass/Modified Bass). Kegiatan ini bertujuan membentuk keterampilan praktik peserta (Putri & Maimaznah, 2021).

#### **c) Kumur dengan larutan madu 15%**

Dilakukan sebagai upaya tambahan pengendalian plak secara alami, mengingat madu memiliki sifat antibakteri terhadap bakteri penyebab karies seperti *Streptococcus mutans* (Fauziah et al., 2023).

#### **d) Pelayanan kuratif sederhana**

Meliputi:

- Penambalan gigi (restorasi sederhana) di dalam dan luar gedung
- Pencabutan gigi sulung yang indikatif
- Pengobatan sederhana pada keluhan nyeri gigi

Tindakan ini dilakukan sesuai standar pelayanan kesehatan gigi dasar (Kemenkes RI, 2019).

### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara terukur dan objektif melalui dua pendekatan, yaitu:

#### **a) Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)**

Dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner tertutup (pilihan ganda). Hasil dinilai dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

#### **b) Evaluasi Kebersihan Gigi dan Mulut (Indeks Plak/OHI-S)**

Dilakukan dengan menggunakan lembar observasi Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) atau indeks plak sebelum dan sesudah kegiatan sikat gigi massal. Penilaian ini memberikan gambaran objektif mengenai perubahan kebersihan gigi dan mulut (Green & Vermillion, 1964).

c) Evaluasi Keterampilan Praktik

Dilakukan melalui checklist observasi kemampuan menyikat gigi dengan benar saat praktik langsung, meliputi teknik, waktu, dan urutan menyikat gigi.

d) Evaluasi Cakupan Pelayanan

Diukur berdasarkan jumlah siswa yang mendapatkan pelayanan (penyuluhan, sikat gigi massal, penambalan, pencabutan, dan pengobatan), sebagai indikator output kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, perbaikan skor kebersihan gigi dan mulut, serta meningkatnya keterampilan peserta dalam menjaga kesehatan gigi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan yang dikombinasikan dengan praktik langsung, seperti sikat gigi massal, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasbi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi lebih efektif apabila disertai metode demonstrasi dan keterlibatan aktif peserta. Menurut tim pengabdian, pendekatan praktik langsung membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan perilaku hidup sehat dibandingkan metode ceramah saja.

Pelaksanaan sikat gigi massal selama 21 hari dengan pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, di mana sebagian besar siswa sudah mampu menyikat gigi dengan teknik yang benar. Hal ini sesuai dengan konsep Behavior Change yang menekankan pentingnya pengulangan dalam pembentukan kebiasaan. Tim pengabdian menilai bahwa keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan dan pengawasan, terutama dalam lingkungan pesantren yang memiliki keterbatasan kontrol dari orang tua.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Sikat Gigi Masal di Halaman Sekolah

Kegiatan kumur dengan larutan madu 15% berpotensi membantu pengendalian plak karena sifat antibakterinya (Ramadhani et al., 2022). Namun, menurut tim pengabdian, intervensi ini masih perlu dikaji lebih lanjut sehingga penggunaannya lebih tepat sebagai pelengkap, bukan pengganti metode utama seperti menyikat gigi.

Hasil pelayanan kuratif menunjukkan angka karies yang cukup tinggi, dengan capaian

penanganan sebesar 75,8% (melebihi target 60%). Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya perilaku pencegahan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Tim pengabdian berpendapat bahwa tingginya capaian dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas dan kemudahan akses pelayanan selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, ditemukan kasus nyeri gigi dan persistensi gigi sulung yang memerlukan tindakan dan rujukan. Hal ini menunjukkan pentingnya deteksi dini dan edukasi berkelanjutan. Penelitian Dewi (2020) menegaskan peran penting orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak. Namun demikian, tim pengabdian menilai bahwa pada lingkungan pesantren, peran tersebut perlu dialihkan kepada guru dan pengasuh sebagai penguat perilaku kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang menggabungkan edukasi, praktik, dan pelayanan kesehatan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa. Tim pengabdian menyimpulkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keterlibatan peserta, serta dukungan lingkungan, sehingga diperlukan keberlanjutan program melalui monitoring rutin dan integrasi dengan kegiatan sekolah/pesantren.

Tabel 1. Capaian Hasil Kegiatan

Kegiatan	Hasil Capaian	Keterangan
Kegiatan preventif pada gigi yang karies	Penanganan dilakukan pada 91 dari 120 orang siswa melebihi target sebesar 15,8%	Tercapai

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menambal gigi sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ditinjau dari teori Lawrence Green, terbentuknya perilaku individu untuk mencari pengobatan gigi (tambal gigi) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi pengetahuan, sikap, tradisi, sistem nilai, tingkat pendidikan, sosial ekonomi; faktor pemungkin (*enabling factors*) yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, akses pelayanan, mutu pelayanan; dan faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi sikap dan perilaku orangtua atau keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kesehatan. Perilaku sendiri dapat dinilai dari pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat sangat terbantu karena sarana dan prasarana disiapkan, namun terbatas dengan kasus yang sesuai kompetensi, pada Ponpes Raudhatun Nasyi`in kasus banyak yang bisa tertangani.

#### IV. SIMPULAN

Untuk memperjelas capaian kegiatan pengabdian masyarakat, berikut disajikan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi:

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat**

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Target	Capaian	Keterangan
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Sebagian besar kategori cukup-kurang (berdasarkan pre-test)	90% kategori baik (post-test)	90%	90%	Tercapai
Kebersihan gigi dan gingivitis	Banyak ditemukan plak dan tanda gingivitis ringan-sedang	Terjadi perbaikan kebersihan gigi dan penurunan tanda gingivitis	60%	≥60%	Tercapai
Penanganan kasus karies	Rata-rata 4 gigi karies/siswa, sebagian belum tertangani	91 dari 120 siswa tertangani (75,8%)	60%	75,8%	Melebihi target

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mencapai 90% sesuai dengan target yang ditetapkan. Selain itu, terjadi perbaikan kondisi kebersihan gigi dan penurunan kasus gingivitis yang memenuhi target minimal 60%. Pada penanganan kasus karies, capaian bahkan melebihi target yaitu sebesar 75,8% dari target awal 60%.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan, meliputi penyuluhan, sikat gigi massal, serta pelayanan kuratif sederhana, efektif dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan status kesehatan gigi dan mulut siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astoeti, 2006, Total Quality Management Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi Di Sekolah, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta  
 Dewi, T.K. and Syafitri, R.R. (2020) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi

Dasar Lengkap Sesuai Jadwal," *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), pp. 58–64.

Fajaryanti, N. (2025) "Kabupaten Grobogan Promotive , Preventive , and Curative Efforts for Children and Adolescents in Collaboration With Professional Organizations in Purwodadi , Grobogan Regency," 6(1), pp. 58–66.

Fauziah, A. *et al.* (2023) "Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Ilmu Keperawatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia," *Window of Nursing Journal*, 4(1), pp. 96–105.

Hasbi, N. *et al.* (2023) "Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Dan Gigi Di Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), pp. 573–578. Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i3.4825>.

Janewati, R. and Astiena, A.K. (2023) "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok," *Journal Of Social Science Research*, 3(4), pp. 5816–5826. Available at: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4195/3007>.

Mulyati, S. *et al.* (2025) "Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar," *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), pp. 99–105. Available at: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.5423>.

Putri, V.S. and Maimaznah, M. (2021) "Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, p. 63. Available at: <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152>.

Ramadhani, A.D., Rudhanton, R., Diah, D. and Sutanti, V. (2022) "Uji Efektivitas Antibakteri Larutan Madu Lebah Barat (*Apis mellifera*) Terhadap Bakteri *Porphyromonas gingivalis* Secara In Vitro dengan Metode Dilusi Agar," 6(1), pp. 540–546.

Sihombing, K.P. and Sinaga, I.S. (2023) "Upaya Peningkatan Motivasi Anak Menggunakan Media Promosi Video Interaktif di Panti Asuhan Lima Bintang Helvetia Medan," *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 339–348. Available at: <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1719>.

Simaremare, J., Sri, I. and Wulandari, M. (2021) "Jurnal Keperawatan Tingkat, Hubungan Kesehatan, Pengetahuan Mulut, Gigi Gigi, Perawatan," 6(3).

Soebroto I, 2009, Apa yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan gigi Anda, bookmarks, jogjakarta